

ETNIS GORONTALO DI KECAMATAN BALANTAK

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Dalam Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

Oleh

Dedisetiawan. Maudara

NIM : 231 410 107



**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :

ETNIS GORONTALO DI KECAMATAN BALANTAK

OLEH

Dedisetiawan. Maudara
Nim : 231 410 107

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada ujian skripsi oleh :

Pembimbing I



Dra. Hj. Trisnowaty Tuahunse, M.Pd
Nip : 19501121 198602 2 001

Pembimbing II



Rudy Harold, S. Th. M.Si
Nip : 19750830 200912 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah



Drs. H. Darwin Unc M.Pd
NIP: 19581129 199403 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai sebuah negara yang mempunyai masyarakat majemuk, Indonesia tentu tidak akan terhindar dari berbagai masalah sosial dan kependudukan. Utamanya terkait dengan masalah kesejahteraan, relasi antar penduduk dan potensi konflik yang selalu membayangi. Oleh sebab itu, pembauran amat penting dalam memupuk semangat nasionalisme dan kebangsaan. Proses pembauran penduduk dapat terjadi secara alami, maupun melalui proses-proses rekayasa (perencanaan) sosial. Pembauran secara alami terjadi karena adanya mobilitas sosial horizoantal dari satu daerah ke daerah lainnya. Proses ini sering disebut sebagai migrasi atau perpindahan penduduk dari sebuah daerah ke daerah lain yang dilandasi oleh berbagai faktor.

Dalam pembahasan mengenai migrasi atau perpindahan penduduk seringkali kita di hadapkan pada dua dimensi penting terkait migrasi itu sendiri. Dimensi yang di maksud di sini berupa dimensi spasial atau wilayah yang dituju oleh para migran dan dimensi temporal yang berkaitan dengan waktu di mana para migran memilih menetap di daerah tujuan atau hanya sementara dan kembali ke dearah asalnya. Hingga kini belum ada kesepakatan diantara para ahli dalam menentukan batas wilayah dan waktu tersebut. Hal ini bergantung kepada luas cakupan wilayah penelitian tersebut.

Migrasi merupakan sebuah gejala alami yang ada di setiap tempat dan zaman, terlebih pada masyarakat majemuk seperti Indonesia. Proses-proses seperti ini memungkinkan kemajuan (dinamisasi) pada sebuah daerah sebab umumnya para migran (pendatang) memiliki orientasi ekonomi yang lebih dibandingkan penduduk setempat. Hal ini tentu tidak terjadi di semua tempat. Asumsi bahwa para migran lebih memiliki motivasi ekonomi dibandingkan penduduk lokal, nampaknya menjadi salah satu alasan diadakannya program transmigrasi oleh pemerintah. Selain upaya untuk mencegah bahaya disintegrasi yang senantiasa mengancam (Riwanto Tirtosudarmo, 2007:30-31).

Proses migrasi terjadi pada hampir semua etnis dan kelompok di Indonesia. Di Sumatera, etnis yang terkenal gemar berpindah tempat adalah suku Minangkabau di Sumatera Barat. Di Pulau Jawa, etnis Jawa merupakan perantau utama yang telah menyebar ke hampir semua wilayah di Indonesia, bahkan ke mancanegara. Di Sulawesi, perpindahan tempat untuk mencapai penghidupan yang lebih layak sangat giat dilakukan etnis Bugis sejak zaman kolonial. Selain itu, etnis Gorontalo di Sulawesi bagian utara juga telah menyebar ke beberapa daerah di sekitar Sulawesi dan pulau-pulau kecil di sekitarnya.

Khusus di wilayah Sulawesi Tengah, salah satu tujuan utama migrasi etnis Gorontalo adalah kabupaten Banggai. Hal ini dibuktikan oleh keberadaan etnis Gorontalo yang telah lama bermukim pada beberapa wilayah kecamatan di daerah tersebut. Di antaranya, Kecamatan Luwuk, Kecamatan Pagimana, Kecamatan Bunta,

Kecamatan Bualemo dan Kecamatan Balantak. Di wilayah-wilayah tersebut, orang Gorontalo pada umumnya bekerja sebagai pedagang, nelayan dan sebagian kecil menjadi petani. Khusus di wilayah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, yakni Kecamatan Balantak, sebagian besar masyarakat etnis Gorontalo berprofesi sebagai nelayan. Kenyataan ini menarik untuk diteliti sebab di tanah Gorontalo secara umum masyarakat Gorontalo berprofesi sebagai petani.

Hal lain yang menarik adalah adanya kenyataan bahwa di wilayah ini terdapat sebuah desa etnis Gorontalo yang diberi nama sesuai daerah asal dan etnisnya, yakni desa Gorontalo. Selain itu, migrasi etnis Gorontalo ke wilayah Kecamatan Balantak terjadi karena adanya faktor yang mendorong dan menarik dalam suatu wilayah. Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang menyebabkan orang tersebut ingin pergi bahkan menetap ke daerah lain yang dapat memenuhi kebutuhannya. Jadi antara daerah asal dan daerah tujuan terdapat perbedaan nilai kefaedahan wilayah. Daerah tujuan harus mempunyai nilai kefaedahan wilayah yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah asal untuk dapat menimbulkan mobilitas penduduk. Ravenstein (dalam Mantra 2000:187)

Pada dasarnya, menetapnya etnis Gorontalo di kecamatan Balantak dikarenakan adaptasi yang baik dengan masyarakat di daerah tujuan, yang di dalamnya terdapat interaksi sosial, seperti bertamu, berteman, terlibat di dalam kegiatan gotong royong, acara ritual, kegiatan keramaian masyarakat sampai akhirnya dimanifestasikan ke tingkat perkawinan maupun penggunaan bahasa sehari-hari

penduduk asli. Hal inilah yang menyebabkan hubungan antara etnis migran dan penduduk asli tetap terjalin secara harmonis. (Taufik Arbain, 2009:151)

Meskipun telah cukup lama mendiami wilayah Kecamatan Balantak, namun belum banyak informasi dan kajian ilmiah terkait etnis Gorontalo di daerah tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha menelusuri aspek-aspek penting terkait migrasi etnis Gorontalo ke wilayah Balantak. Seperti, asal mula terjadinya migrasi, faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi, serta proses dan dampak terjadinya migrasi.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan formulasi judul “**Etnis Gorontalo Di Kecamatan Balantak**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses masuknya Etnis Gorontalo di Kecamatan Balantak?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Etnis Gorontalo sehingga melakukan migrasi ke Kecamatan Balantak ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses masuknya etnis Gorontalo di Kecamatan Balantak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etnis Gorontalo sehingga melakukan migrasi ke Kecamatan Balantak.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya, terutama dalam kajian tentang migrasi .
2. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk masyarakat yang ada di Kecamatan Balantak khususnya, Kabupaten Banggai dan kepada masyarakat luas pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan hasil penelitian ini memiliki kontribusi terhadap pemerintah daerah, khususnya di Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pembaca guna menambah wawasan dalam bidang kependudukan tentang migrasi etnis Gorontalo di Kecamatan Balantak.